

Hafal Al-Quran 30 Juz di Usia 82 Tahun

Salah satu keajaiban Al-Quran adalah Kitab Allah ini mudah untuk dihafalkan, bagi siapa pun yang ingin menghafalnya. Tidak memandang usia, jenis kelamin, profesi, maupun tingkat pendidikan.

Tidak ada satu pun buku, bahkan juga tidak dengan kitab-kitab suci agama lain yang begitu mudahnya dihafalkan.

Mudah untuk membuktikan keajaiban ini. Tanyakan pada siapa pun juga, adakah dia bisa mengingat satu paragraf, atau mungkin satu kalimat utuh dari sebuah buku yang pernah dibacanya?

Hampir tidak ada orang yang bisa mengingat dan menghafalkan buku-buku yang pernah dia baca, apalagi sampai ke detil susunan kalimat dan kata-katanya.

Bandingkan dengan Al-Quran. Ada jutaan muslim di seluruh dunia yang dapat menghafal seluruh firman Allah di dalam Al-Quran. Dari anak-anak yang belum tamat sekolah dasar, hingga nenek berusia 82 tahun!

Ya, salah satu bukti keajaiban Firman Allah ini bisa kita lihat pada diri Ummu Shalih, seorang nenek berusia 82 tahun yang sudah hafal Al-Quran 30 Juz pada usia 82 tahun. Dan yang lebih ajaib lagi adalah, Ummu Shalih berhasil menghafalkan Al-Quran hanya dalam kurun waktu sekitar 12 tahun!

Wawancara dengan Ummu Shalih, nenek berusia 82 yang hafal 30 Juz Al-Quran ini pertama kali dimuat di majalah Ad-Dakwah No. 1552, edisi 17 Rabiul Awwal 1417 Hijriah (1 Agustus 1996). Hingga sekarang, petikan wawancara ini sudah diterbitkan di berbagai situs dan majalah Islam, untuk memotivasi siapa pun yang ingin belajar Al-Quran dan menghafalkan Al-Quran.

Berikut petikan wawancaranya:

Q1: Apa motivasi yang mendorong Anda untuk menghafalkan Al-Quran pada usia yang setua ini?

Sebenarnya, cita-cita saya untuk menghafal Al-Quran sudah tumbuh sejak kecil. Kala itu ayah selalu mendoakanku agar menjadi hafizhah Al-Quran seperti beliau dan juga seperti kakak laki-lakiku. Dari hal itulah, aku mampu menghafal beberapa surat – kira-kira 3 juz.

Ketika remaja, aku menikah. Setelah itu aku sibuk dengan urusan rumah dan anak-anakku. Ketika aku dikaruniai 7 orang anak, suamiku wafat. Karena ketujuh buah hatiku masih kecil-kecil, maka seluruh waktuku tersita untuk mengurus dan mendidik mereka.

Nah, ketika mereka sudah dewasa dan berkeluarga maka waktuku pun kembali luang. Dan hal yang pertama kali aku tunaikan adalah mencurahkan tenaga dan waktuku untuk mewujudkan cita-cita agungku yang tertunda untuk menghafal Kitabullah.

Q2: Bagaimana awal perjalanan Anda dalam menghafal?

Aku mulai menghafal kembali ketika putri bungsuku masih duduk sekolah menengah. Dia salah satu putriku yang paling dekat denganku, dan dia sangat mencintaiku. Sebab kakak-kakak perempuannya telah menikah dan disibukkan dengan kehidupan baru mereka. Sedangkan, dia (putri bungsuku) tinggal bersamaku. Dia sangat santun, jujur dan mencintai kebaikan.

Putri bungsuku pun bercita-cita untuk menghafal Al-Quran – dan guru-gurunya juga sangat mendorong dirinya. Dari sinilah, saya dan juga putri bungsuku menghafal Al-Quran, setiap hari 10 ayat.

Q3: Bagaimana metode yang Anda gunakan untuk menghafal?

Setiap hari, kami hanya menghafal 10 ayat saja. Pada ba'da Ashar, kami selalu duduk bersama. Putriku membaca ayat, kemudian aku menirukannya hingga 3 kali. Setelah itu

*putriku menerangkan makna dari ayat-ayat yang kami baca.
Lantas membaca kembali ayat-ayat tersebut hingga 3 kali.*

Keesokan harinya, sebelum berangkat ke sekolah putriku mengulangi ayat-ayat tersebut untukku. Tak cukup itu saja, saya pun menggunakan tape recorder untuk mendengar murattal Syaikh Al-Hushairi dan aku mengulanginya hingga 3 kali. Aku pun mendengar murattal tersebut pada sebagian besar waktuku.

Kami menetapkan hari Jum'at, khusus untuk mengulangi kembali (murajaah) ayat-ayat yang kami hafal selama satu pekan. Demikian seterusnya, saya dan putri bungsku selalu menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan cara tersebut.

Q4: Kapan Anda selesai menghafal seluruh Al-Quran?

Kira-kira 4,5 tahun berjalan aku sudah hafal 12 juz dengan cara yang saya telah sebutkan. Kemudian putriku pun menikah. Ketika suaminya mengetahui kebiasaan kami, dia pun mengontrak sebuah rumah yang dekat dengan rumahku untuk memberikan kesempatan kepadaku dan putriku untuk menyempurnakan hafalan kami.

Semoga Allah membalas kebaikan menantuku dengan kebaikan yang lebih baik. Dialah yang selalu menyemangati kami, bahkan terkadang dia menemani kami untuk menyimak hafalan kami, menafsirkan ayat-ayat yang kami baca, dan juga memberikan pelajaran-pelajaran berharga kepada kami.

Tiga tahun kemudian, putriku disibukkan dengan urusan anak-anaknya dan pekerjaan rumahnya. Sehingga tidak bisa melazimi kebiasaan yang telah kami jalani. Putriku pun merasa khawatir hafalanku menjadi terbengkalai. Maka, putriku pun mencarikan untukku seorang guru agar dapat menemaniku menyempurnakan hafalanku.

Dengan taufik Allah Azza wa Jalla aku pun telah sempurna menghafal seluruh Al-Quran. Semangat putriku pun masih membara untuk menyusulku menjadi hafidzah Al-Quran. Bahkan, tidak mengendur sedikit pun.

Q5: Cita-cita Anda sangat tinggi, dan Anda pun telah mewujudkannya. Siapakah sosok wanita di sekitar Anda yang selalu mendukung Anda?

Motivasi saya telah jelas dan terang. Putri-putriku, juga para menantu perempuanku pastinya selalu mendukungku. Walau hanya satu jam, kami sepakat untuk mengadakan pertemuan sepekan sekali. Dalam pertemuan itu kami menghafal beberapa surat, dan saling menyimak hafalan. Terkadang pertemuan itu pun macet. Tetapi kemudian mereka bersepakat kembali untuk bertemu. Saya yakin, niat mereka semua sangat baik.

Tak ketinggalan pula, cucu-cucu perempuanku yang selalu memberikan kaset-kaset murattal Al-Quran. Hingga aku pun selalu memberi mereka bermacam-macam hadiah.

Awalnya, tetangga-tetanggaku juga tidak bersimpatik dengan cita-citaku. Mereka selalu mengingatkanku betapa sulitnya menghafal di usia yang daya ingatnya telah lemah. Tetapi ketika mereka melihat kebulatan tekadku, akhirnya mereka pun berbalik mendukung dan menyemangatiku. Ada di antara tetanggaku yang juga ikut tersulut semangatnya untuk menghafal, dan sedikit demi sedikit hafalannya pun mulai bertambah.

Ketika tetanggaku-tetanggaku mengetahui bahwa aku telah sempurna menghafal seluruh Al-Quran, mereka pun semangat dan berbahagia. Hingga kulihat air mata bahagia menetes di pipi mereka.

Q6: Sekarang, apakah Anda merasa kesulitan untuk muraja'ah (mengulangi) hafalan?

Saya selalu mendengarkan murattal Al-Quran, dan menirukannya. Demikian juga ketika shalat, saya selalu membaca beberapa surat panjang. Terkadang pula saya meminta salah seorang putriku untuk menyimak hafalanku.

Q7: Di antara putri-putri Anda, adakah yang juga hafizhah seperti Anda?

Tak satu pun dari mereka yang hafal keseluruhan Al-Quran. Tetapi, Insya Allah mereka selalu berusaha mencapai cita-cita menjadi hafizh. Semoga Allah menyampaikan mereka pada hal tersebut dengan bimbingan-Nya.

Q8: Setelah hafalan Al-Quran, tidak terpikirkan untuk menghafal hadist?

Saat ini, saya telah hafal 90 hadist, dan saya tetap berkeinginan untuk melanjutkannya, Insya Allah. Saya menghafalnya dengan mendengarkan kaset. Pada setiap akhir pekan, putriku membacakan untukku 3 hadist. Sekarang, saya telah mencoba untuk menghafal hadist lebih banyak lagi.

Q9: Setelah kurang lebih 12 tahun Anda disibukkan dengan menghafal Al-Quran, perubahan apa yang Anda rasakan dalam kehidupan Anda?

Benar, saya merasakan perubahan yang mendasar dalam diri saya. Walau sebelum menghafal – untuk Allah segala pujian – saya selalu menjaga diri untuk senantiasa dalam ketaatan kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala.

Setelah disibukkan dengan menghafal Al-Quran, justru saya merasakan kelapangan hati yang tak terkira, dan sirnalah seluruh kecemasan dalam diriku. Saya pun tidak pernah menyangka akan terbebas dari perasaan khawatir terhadap urusan-urusan yang menimpa anak-anaku.

Moral dan spiritku benar-benar terangkat. Hingga aku pun rela berpayah-payah untuk mewujudkan kerindukanku dalam mewujudkan cita-citaku. **Inilah nikmat terbesar yang dibenarkan oleh Sang Khaliq Azza wa Jalla kepadaku sebagai wanita tua, suami pun telah tiada, dan juga anak-anaknya pun mulai berkeluarga.**

Di saat wanita lanjut usia lainnya terjebak dalam angan-angan lamunan. Tetapi aku – segala puji hanya untuk Allah – tidak merasakan hal yang demikian. Saya benar-benar tersibukkan dengan urusan besar yang memiliki faedah di dunia dan akhirat.

Q10: Ketika itu, apakah Anda tidak berpikir untuk mendaftarkan diri pada sebuah pesantren penghafal Al-Quran?

Pernah beberapa wanita yang mengusulkan kepadaku, tapi saya adalah wanita yang terbiasa untuk berdiam diri di dalam rumah dan jarang sekali keluar rumah. Alhamdulillah, karena putriku telah mencukupi segalanya dan membantuku dalam segala urusan. Sungguh, putriku benar-benar tidak ada duanya. Aku pun telah banyak mengambil pelajaran darinya.

Q11: Apa yang terkesan dalam diri Anda tentang putri bungsu Anda yang telah membimbing dan mendampingi Anda?

Putri bungsupu telah memberikan pelajaran mengagumkan dalam kebaikan dan kedermawanan yang keduanya sulit ditemui pada zaman sekarang. Terlebih dia mendampingiku menghafal Al-Quran pada usia ABG. Padahal, usia ini adalah usia labil yang mudah terombang-ambing dan tergoda dengan keadaan yang menjerumuskan.

Tidak seperti umumnya teman-teman seusianya, putriku memaksakan diri untuk meluangkan waktunya untuk mendampingiku. Dia pun mengajari dan mendampingiku dengan tekun, sabar dan penuh kelembutan. Suaminya pun demikian – semoga Allah senantiasa menjaganya, selalu menolong dan telah memberikan bantuan yang begitu banyak. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala mengaruniakan kepada mereka berdua dan menyejukkan pandangan mata mereka dengan anak-anak yang shalih.

Q12: Apa saran Anda kepada wanita yang telah lanjut usia dan menginginkan untuk dapat menghafalkan Al-Quran, tetapi terhalang oleh rasa khawatir dan merasa tidak mampu untuk melaksanakannya?

Saya katakan,

“Jangan putus asa terhadap cita-cita yang benar. Teguhkanlah keinginanmu, bulatkan tekadmu, dan berdoalah kepada Allah di setiap waktu. Kemudian, mulailah sekarang juga. Setelah umurku berlalu dan kau curahkan seluruhnya untuk memenuhi tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, mendidik anak dan mengurus suami. Maka sekarang saatnyalah Anda memanjakan diri. Bukan berarti kemudian memperbanyak keluar rumah, memuaskan diri dengan tidur, bermewah-mewah dan banyak beristirahat. Tetapi memanjakan diri dengan amal shalih. Hanya kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala kita memohon khusnul khatimah.

Q13: Nasihat Anda terhadap para remaja?

Jagalah Allah, niscaya Allah akan menjagamu. Nikmat Allah berupa kesehatan, dan banyaknya waktu luangmu, maksimalkanlah untuk menghafal kitab Allah Azza wa Jalla. Inilah cahaya yang akan menyinari hatimu, hidupmu dan kuburmu setelah engkau mati.

Jika kalian masih memiliki ibu, bersungguh-sungguhlah dalam membimbingnya menuju ketaatan kepada Allah. Demi Allah, tidak ada nikmat yang lebih dicintai seorang ibu kecuali seorang anak shalih yang mau menolongnya untuk mendekatkan diri kepada Allah Azza wa Jalla.

Allah berfirman,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٣٢﴾

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS Al-Qamar, 54: 32)

Allah berfirman,

هَذَا مَا تُوْعَدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ

“(Kepada mereka dikatakan), “Inilah nikmat yang dijanjikan kepadamu, kepada setiap hamba yang senantiasa bertobat (kepada Allah) dan menjaga (segala peraturan-peraturan-Nya).” (QS Qaf, 50: 32)

Al-Hadis,

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَوْمًا • فَقَالَ: ((يَا غُلَامُ • إِنِّي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ • أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ • أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ • إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ • وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ • وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَىٰ أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ • قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ • وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَىٰ أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ • قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ • رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ

Abdullah bin ‘Abbas –radhiyallahu ‘anhuma– menceritakan, suatu hari saya berada di belakang Nabi (ﷺ). Beliau (ﷺ) bersabda, “Nak, aku ajarkan kepadamu beberapa untai kalimat: Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya kau dapati Dia di hadapanmu. Jika engkau hendak meminta, mintalah kepada Allah, dan jika engkau hendak memohon pertolongan, mohonlah kepada Allah. Ketahuilah,

seandainya seluruh umat bersatu untuk memberimu suatu keuntungan, maka hal itu tidak akan kamu peroleh selain dari apa yang telah Allah tetapkan untukmu. Dan andaipun mereka bersatu untuk melakukan sesuatu yang membahayakanmu, maka hal itu tidak akan membahayakanmu kecuali apa yang telah Allah tetapkan untuk dirimu. Pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering.” (HR Tirmidhi dan Ahmad)